



## ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP *RETURN* SAHAM DAN VOLUME TRANSAKSI PADA PERUSAHAAN GRUP ASTRA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2020

**Ckristin Nathalia Halawa**

halawa.cn@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Said Kelana Asnawi**

said.kelana@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang terjadi memberikan ancaman kesehatan dan ekonomi global secara negatif. Indonesia pun terdampak dengan adanya situasi ini. Pasar modal juga mengalami tekanan sejak Maret 2020. Indikasi yang dapat di lihat yaitu dari *return* saham dan volume transaksi pada perusahaan di BEI. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di Grup Astra yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui dampak dari pandemi Covid-19 terhadap *return* saham dan volume transaksi pada Grup Astra. Teknik analisis yang digunakan adalah *independent samples T test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return* saham pada dua perusahaan di Grup Astra berpengaruh negatif terhadap pandemi Covid-19. Sedangkan untuk volume transaksi terdapat lima dari enam perusahaan Grup Astra yang berpengaruh negatif terhadap pandemi Covid-19. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham maupun volume transaksi pada saham PT Astra International Tbk.

**Kata kunci:** Pandemi Covid-19, Grup Astra, *return* saham, volume transaksi.

### ABSTRACT

*Covid-19 pandemic that happens has given threats to the global health and economic negatively. Indonesia is one of them. It is also pressing the Bursary Effect since March 2020. It can see the indication from the stock return and trading volume of companies at BEI. The object of this research is the companies in Astra Group that is registered at BEI Year of 2019-2020. The purpose of this research is to see and understand the effect of Covid-19 pandemic to the stock return and trading volume at Astra Group. The researcher uses technic analyzing of independent samples T test. The result of the output shows that stock return in two companies at Astra Group has nagatife effect on Covid-19 pandemic. Then, for tading volume, there are five out of six companies at Astra Group have negative impact on the Covid-19 pandemic. The conclusion of this research is that Covid-19 pandemic gives no negative effect both stocks return and trading volume only on PT. Astra International Tbk.*

**Keywords:** Covid-19 pandemic, Astra Group, stock return, trading volume.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mendeklarasikan virus Corona (Covid-19) sebagai sebuah pandemi pada Maret 2020. Artinya, virus Corona telah menyebar secara luas di seluruh dunia. Di Indonesia pertama kali mengonfirmasi kasus Covid-19 pada 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 ini bukan sekedar memberikan ancaman kepada kesehatan saja, akan tetapi pada pertumbuhan perekonomian global maupun pada suatu negara. Pasar modal juga mengalami tekanan di tengah upaya Indonesia melawan pandemi virus Corona (Covid-19). IHSG pada perdagangan 30 Maret 2020 ditutup melemah 2,88% pada level 4.414,5. Kondisi ini membuat Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali melakukan pembekuan sementara perdagangan atau *trading halt* karena indeks anjlok 5% ke level 4.318,29. Padahal pada perdagangan IHSG sebelumnya mampu naik tajam 4,76% dan ditutup pada level 4.545,57. Salah satu perusahaan yang ada di BEI adalah PT. Astra International Tbk (ASII) yang turut merasakan guncangan akibat pandemi Covid-19. ASII meraih pendapatan bersih Rp 130,34 triliun hingga kuartal III-2020 atau turun 26% dibandingkan periode sama tahun lalu yang sebesar Rp 177,04 triliun. Pelemahan kinerja itu terutama disebabkan oleh pandemi Covid-19. Laba bersih perseroan, yang menghitung keuntungan dari divestasi PT Bank Permata Tbk (BNLI), mencapai Rp 14,03 triliun atau turun 12% dibandingkan kuartal III-2019 yang sebesar Rp 15,86 triliun. Apabila tidak memasukkan keuntungan penjualan saham Bank Permata, laba bersih konsolidasi Astra International turun 49% menjadi Rp 8,15 triliun hingga kuartal III-2020.

PT Astra International Tbk (ASII) selaku *holding company* memiliki enam lini bisnis, antara lain bisnis otomotif, jasa keuangan, alat berat (pertambangan, konstruksi, dan energi), agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan terakhir adalah teknologi informasi. Sedangkan yang termasuk dalam perusahaan terbuka pada grup Astra, yaitu Astra International sebagai induk perusahaan, Astra Agro Lestari di bidang perkebunan, Acset Indonusa di konstruksi bangunan, Astra Graphia pada bidang teknologi informasi, Astra Otopart di bidang bisnis otomotif, dan yang terakhir United Tractor di bidang alat berat konstruksi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap *return* saham dan volume transaksi pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan pertimbangan bagi investor yang akan bertransaksi di pasar modal Indonesia serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengambil kebijaksanaan dalam strategi investasi agar mengurangi atau menghindari kerugian yang akan terjadi. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pihak lain yang hendak melakukan penelitian mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap suatu peristiwa sistematis.

## TELAAH PUSTAKA

### Teori Hipotesis Pasar Efisien

*Efficient Market Hypothesis* atau hipotesis pasar efisien adalah sebuah teori yang dikemukakan pada tahun 1965 oleh (Fama, 1965). Teori ini membagi pasar menjadi tiga bentuk yakni *weak*, *semi-strong*, dan *strong*. Pasar yang efisien adalah pasar dimana semua harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi tersebut dapat berupa laporan laba perusahaan, pembagian dividen, stock split, maupun laporan dari para analis pasar modal. Tiga bentuk pasar efisien yang dikemukakan oleh Fama dikelompokkan menjadi:

1. Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Lemah (*Weak*)

Dalam hipotesis ini harga saham diasumsikan mencerminkan semua informasi yang terkandung dalam sejarah masa lalu tentang harga sekuritas yang bersangkutan. Artinya, harga yang terbentuk



atas suatu saham, yang merupakan cermin dari pergerakan harga saham yang bersangkutan di masa lalu

## 2. Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Semi Kuat (*Semi-Strong*)

Hipotesis pasar efisien bentuk semi kuat dapat disebut juga sebagai studi peristiwa (*event studies*) dimana harga mencerminkan semua informasi publik yang relevan. Di samping merupakan cerminan harga saham historis, harga yang tercipta juga terjadi karena informasi yang ada di pasar termasuk di dalamnya adalah laporan keuangan dan informasi tambahan sebagaimana diwajibkan oleh peraturan akuntansi.

## 3. Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Kuat (*Strong*)

Pasar efisien bentuk kuat menyatakan bahwa harga yang terjadi mencerminkan semua informasi yang ada, baik informasi publik (*public information*) maupun informasi pribadi (*private information*). Jadi, dalam hal ini, bentuk kuat mencakup semua informasi historis yang relevan dan juga informasi yang ada di publik yang relevan, disamping juga informasi yang hanya diketahui oleh beberapa pihak saja, misalnya manajemen perusahaan, dewan direksi, dan kreditor.

## Teori Sinyal

Menurut Fahmi (2015) *signaling theory* atau teori sinyal adalah teori yang membahas tentang naiknya harga pasar, sehingga akan memberikan pengaruh pada investor. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama dengan manajer perusahaan tentang prospek perusahaan, namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar, (Affinanda, 2015).

## Risiko Investasi

Setiap usaha investasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan investasi tidak didapatkan tanpa menghadapi risiko apapun. Dalam teori investasi, risiko (*risk*) dan keuntungan (*return*) selalu berhubungan erat. Hubungan antara *risk and return* terletak pada seberapa besar risiko atau keuntungan yang akan terjadi. Semakin tinggi tingkat risiko yang akan dihadapi, semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

Tandelilin (2010:105) memperkenalkan dua jenis risiko investasi dalam teori portofolio modern, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis disebut juga risiko pasar (*risk market*) yang merupakan bagian dari variasi-variasi dalam pengembalian investasi yang tak dapat dihilangkan melalui diversifikasi oleh investor. Risiko sistematis berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan dan mempengaruhi semua atau banyak perusahaan. Sedangkan untuk risiko tidak sistematis adalah risiko yang dapat dihindari dan bersumber dari internal perusahaan. Berdasarkan teori ini, pandemi Covid-19 termasuk dalam risiko sistematis.

## Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut: harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2012:126) terdiri dari harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata.

## Return Saham

Pengertian *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Jadi *return* saham

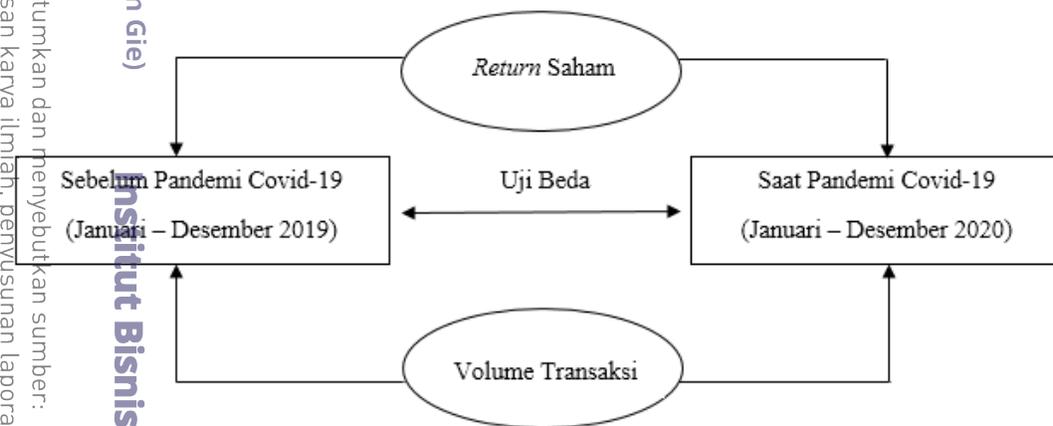


merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal (Van Horne, JC dan Walker, JM, 2005). *Return* adalah pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi. *Return* terdiri dari dua komponen, yaitu *yield* yang berupa dividen dan *capital gain or loss* yang didapatkan dari keuntungan atau kerugian penjualan saham (Hadi, 2013:194). *Return* dibedakan menjadi dua yaitu *actual return* (pengembalian yang telah terjadi) dan *expected return* (pengembalian yang diharapkan) yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang (Laia & Saerang, 2015).

### Volume Transaksi

Volume perdagangan saham adalah keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham oleh investor. Volume perdagangan ini seringkali dijadikan tolok ukur (*benchmark*) untuk mempelajari informasi dan dampak dari berbagai kejadian. Efek volatilitas aktivitas perdagangan terhadap *expected stock return* didorong oleh adanya elemen risiko dan variabilitas dalam likuiditas sehingga saham dengan variabilitas yang tinggi memiliki *expected return* yang tinggi pula (Chordia, 2011). Volume perdagangan digunakan untuk melihat penilaian suatu informasi oleh investor individual dalam arti informasi tersebut membuat suatu keputusan perdagangan atau tidak. Hal ini berkaitan dengan salah satu motivasi investor dalam melakukan transaksi jual beli saham yaitu penghasilan yang berkaitan dengan *capital gain*. Volume perdagangan yang kecil menunjukkan investor yang sedikit atau kurang tertarik dalam melakukan investasi di pasar sekunder, sedangkan volume yang besar menunjukkan para investor mempunyai interpretasi yang berbeda terhadap suatu peristiwa. Volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan pada kondisi normal. Volume perdagangan di pasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi investor. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual-beli oleh para investor di pasar modal. Saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal cenderung mengikuti keadaan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan berkaitan dengan heterogenitas dan perdagangan yang rasional.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham dan nilai dari volume transaksi perusahaan-perusahaan di Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2020. Data tersebut dapat diperoleh melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
a. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



### Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam laporan ini adalah return saham dan volume transaksi. Untuk mendapatkan hasil return saham, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

$R_i$ : Market price

$P_1$ : Current day's closing price of security

$P_0$ : Previous day's closing price of security

Sedangkan untuk mencari nilai dari volume transaksi suatu saham, dapat langsung ditemukan di kolom nilai pada website resmi BEI dengan menggunakan kata kunci dari perusahaan yang hendak dicari.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (*monitoring*), yaitu dengan cara melakukan pengamatan data sekunder. Data sekunder yang digunakan ini diperoleh dari laporan ringkasan saham harian perusahaan di Grup Astra periode 2019-2020 yang tersedia di Website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis uji t sampel tidak berpasangan dengan uraian sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kumpulan dari peringkasan data statistik untuk memberikan gambaran karakteristik dari variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali 2013:19). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

#### 2. Analisis Uji T Sampel Tidak Berpasangan

Uji t sampel tidak berpasangan digunakan pada saat analisis terhadap dua sampel dengan subjek yang berbeda dan mengalami perlakuan yang berbeda, gunanya untuk mengetahui apakah ada perbedaan secara signifikan kelompok A dengan kelompok B. Pada penelitian ini, uji yang dilakukan bukan dengan uji t sampel berpasangan, namun menggunakan uji t sampel tidak berpasangan. Adapun beberapa alasan tersebut karena:

- Jumlah data (hari kerja di BEI) tidak sama antara tahun 2019 dan 2020, sehingga ada hari/tanggal yang tidak berpasangan.
- Peristiwa tahun 2019 tidaklah berpasangan dengan tahun 2020. Misalnya tanggal 3 Januari 2019 tidak dapat dipastikan berpasangan dengan tanggal 3 Januari 2020.
- Jika merujuk pada hari, maka pada tanggal dan bulan yang sama antara tahun 2019 dan tahun 2020 belum tentu jatuh pada hari yang sama.
- Apabila merujuk pada hari atau minggu, maka pada tanggal yang sama belum tentu pada minggu yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data keseluruhan antara tahun 2019 dan 2020 yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan mean dan standar deviasi dari masing-masing.



**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Return Saham**

	N	Mean	Std. Deviation
ASII	487	-0,14%	2,28%
UNTR	487	-0,12%	2,56%
ACST	487	-2,72%	3,43%
AALI	487	-0,18%	2,41%
ASGR	487	-0,27%	2,01%
AUTO	487	-0,16%	1,94%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa N berjumlah 487 yang merupakan interpretasi dari pertambahan jumlah hari kerja yang berlaku pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019 ada sebanyak 245 hari kerja. Dan di tahun 2020 memiliki 242 hari. Keseluruhan *mean* bernilai negatif yang mengindikasikan adanya nilai minus di salah satu tahun di antara tahun 2019 dan 2020. Sedangkan untuk standar deviasi nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* yang berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

**Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Volume Transaksi**  
(Satuan *Mean*: Jutaan Rupiah)

	N	Mean	Std. Deviation
ASII	487	241.657,74	142.037,84
UNTR	487	106.190,74	72.049,21
ACST	487	7.786,26	26.127,43
AALI	487	16.434,45	15.646,97
ASGR	487	360,71	574,34
AUTO	487	1.292,39	1.337,54

Berdasarkan tabel di atas, nilai 487 pada N merupakan hasil dari penjumlahan hari yang menjadi sampel pengambilan penelitian di tahun 2019 hingga 2020. Kemudian didapatkan bahwa ada tiga perusahaan pada Grup Astra yang nilai standar deviasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan *mean*. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT. Acset Indonusa Tbk (ACST), PT. Astra Graphia Tbk (ASGR), dan PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Sedangkan untuk PT. Astra International Tbk (AASI), PT. United Tractors (UNTR), dan PT. Astra Agro Lestari (AALI) didapatkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

## 2. Analisis Uji T Sampel Tidak Berpasangan

Tabel berikut ini merupakan hasil analisis uji t sampel tidak berpasangan dan merupakan hasil penelitian yang disajikan baik untuk *return* saham maupun volume transaksi.

**Tabel 3 Hasil Analisis Uji T Sampel Tidak Berpasangan Untuk Return Saham Harian**

	2019 Mean	2020 Mean	Sig.	Stock Return Desc.
ASII	-0,13%	-0,15%	0,458	Tidak Signifikan
UNTR	-0,15%	-0,09%	0,402	Tidak Signifikan



ACST	-1,48%	-3,98%	0	Signifikan*
AALI	-0,02%	-0,33%	0,08	Tidak Signifikan
ASGR	-0,43%	-0,10%	0,036	Signifikan*
AUTO	-0,26%	-0,06%	0,133	Tidak Signifikan

Berdasarkan nilai *mean* baik di tahun 2019 dan 2020 bernilai negatif yang berarti rata-rata *return* saham pada dua tahun tersebut bernilai negatif atau tidak menguntungkan untuk para investor baik di saat sebelum pandemi atau pun saat terjadinya pandemi. Sedangkan jika dilihat pada kolom Sig., maka terdapat dua perusahaan publik dari Grup Astra yang menunjukkan hasil signifikan\* yang artinya *return* saham perusahaan tersebut berpengaruh negatif dengan adanya pandemi Covid-19. Dua perusahaan tersebut adalah PT. Acset Indonusa Tbk (ACST) yang bergerak di bidang konstruksi dan infrastruktur dan PT. Astra Graphia Tbk (ASGR) yang merupakan perusahaan pelayanan penjualan maupun purna jual produk Fuji Xerox. Untuk perusahaan yang tidak signifikan berdasarkan hasil Sig., mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Empat dari enam perusahaan yang ada di naungan Grup Astra tersebut adalah PT. Astra International Tbk (ASII), PT. United Tractors Tbk (UNTR), PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI), dan PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor otomotif, sektor penjualan dan penyedia alat berat, serta sektor perkebunan kelapa sawit tidak terpengaruh dengan adanya pandemi Covid-19 untuk *return* saham.

Dari hasil penelitian ini, para investor tidak perlu merasa khawatir jika hendak berinvestasi saham pada masa pandemi Covid-19 sebab dapat diketahui bahwa tidak keseluruhan emiten yang ada di BEI mengalami penurunan *return* saham. Namun meskipun demikian, para investor pun tetap perlu memperhatikan kinerja fundamental perusahaan yang hendak akan dibeli sahamnya. Sebab dengan memilih emiten yang tepat, sangat memungkinkan beberapa emiten tersebut akan kembali bergairah pasca pandemi ataupun jika sudah ada vaksin maupun bentuk pengendalian lain dari pandemi ini. Hal ini bisa menjadi peluang yang sangat besar untuk para investor mendapatkan *return* saham yang lebih tinggi. Selain dari pada itu, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga dapat terus berupaya meningkatkan suplai dengan mengakomodir calon emiten dari perusahaan rintisan untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran saham perdana agar perdagangan saham di BEI menjadi lebih ramai. Tujuannya agar masyarakat dapat mencari alternatif investasi lain yang memberikan *return* lebih tinggi, salah satunya instrumen pasar modal. Sebab selama pandemi Covid-19 diterapkannya kebijakan pembatasan mobilitas oleh pemerintah yang membuat terjadinya peningkatan dana mengendap dalam bentuk simpanan di perbankan yang banyak dikonversikan menjadi investasi. Selain itu, kebijakan fiskal dan moneter juga turut meningkatkan likuiditas di pasar. Atas dasar inilah, adanya pandemi Covid-19 membuat masyarakat seharusnya lebih antusias untuk berinvestasi pada instrumen saham.

**Tabel 4 Hasil Analisis Uji-T Tidak Berpasangan Untuk Volume Transaksi (Satuan Mean: Jutaan Rupiah)**

	2019 Mean	2020 Mean	Sig.	Trading Volume Desc.
ASII	234.633,5	248.769	0,137	Tidak Signifikan
UNTR	1,16	95.959,60	0,001	Signifikan*
ACST	482,12	15.180,95	0,000	Signifikan*
AALI	10.480,12	22.462,59	0,000	Signifikan*
ASGR	250,12	472,66	0,000	Signifikan*
AUTO	1.184,43	1.401,67	0,037	Signifikan*



Berdasarkan tabel di atas, maka hanya terdapat satu perusahaan saja di Grup Astra yang nilai Sig. menunjukkan hasil tidak signifikan pada nilai volume transaksinya. Artinya nilai volume transaksi tetap positif meskipun adanya Pandemi Covid-19 sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi volume transaksi pada saham PT. Astra International Tbk. Sedangkan lima perusahaan lainnya menunjukkan hasil signifikan dimana nilai Sig.  $< 0,05$ . Artinya lima perusahaan tersebut terpengaruh volume transaksinya menjadi negatif dengan adanya pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan pengertian dari hipotesis pasar efisien kuat dimana harga pasar mencerminkan semua informasi yang bisa didapat oleh investor publik maupun non publik. Itulah sebabnya, volume transaksi mengalami penurunan atau menunjukkan hasil negatif. Jika melihat dari teori risiko investasi, pandemi Covid-19 ini termasuk dalam risiko sistematis karena merupakan risiko pasar yang selalu ada dan tidak bisa dihilangkan melalui diversifikasi dan mempengaruhi hampir sebagian besar perusahaan publik yang beroperasi. Volume perdagangan saham adalah keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham oleh investor.

Dari hasil penelitian ini, volume transaksi menunjukkan adanya penurunan dikarenakan adanya perubahan waktu perdagangan atas transaksi selama pandemi Covid-19 berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00031, BEI, 03-2020 yang membuat transaksi BEI lebih cepat satu jam selama pandemi dibandingkan dengan waktu perdagangan sebelum pandemi. Oleh sebab itu, BEI harus mempertimbangkan kembali adanya normalisasi jam perdagangan saham untuk meningkatkan volume transaksi. Hal ini dilakukan dengan harapan masyarakat dapat lebih antusias dalam melakukan transaksi saham sehingga volume transaksi dapat meningkat meskipun dengan adanya pandemi Covid-19. Selain dari pada itu, baik BEI maupun perusahaan sekuritas juga dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan minat berinvestasi saham selama masa pandemi Covid-19. Hal lain yang dapat dipertimbangkan atau pun di coba baik BEI maupun perusahaan sekuritas yaitu dengan menurunkan persentase *fee* dari nilai transaksi yang dilakukan oleh para investor guna dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga volume transaksi dapat naik dan menghindari keraguan dari calon investor yang hendak akan berinvestasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian, maka peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian ini yaitu pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap *return* saham PT. Acset Indonusa Tbk dan PT. Astra Graphia Tbk. Namun tidak berdampak negatif terhadap *return* saham PT. Astra International Tbk, PT. United Tractor Tbk, PT. Astra Agro Lestari, dan PT. Astra Otopart Tbk. Dan pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap volume transaksi pada saham PT. United Tractor Tbk, PT. Acset Indonusa Tbk, PT. Astra Graphia Tbk, PT. Astra Agro Lestari, dan PT. Astra Otopart Tbk. Akan tetapi tidak berdampak negatif terhadap PT. Astra International Tbk.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran kepada para investor yang berminat untuk berinvestasi di masa pandemi dapat mempertimbangkan untuk membeli saham-saham yang harga pasarnya sedang turun agar ketika harga pasarnya naik, investor bisa mendapatkan *return* yang tinggi. Serta jika berminat untuk berinvestasi saham di masa pandemi namun tidak ingin mengambil risiko yang terlalu tinggi dan tanpa menggunakan analisa fundamental, disarankan untuk membeli saham PT. Astra International Tbk yang berdasarkan dari penelitian ini baik *return* saham maupun volume transaksinya tidak berpengaruh negatif dengan adanya pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

Andreas Kiky (2018), *Kajian Empiris Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis) Pada Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bina Manajemen, Vol. 6, No. 2.



Andriyanto, Y., & Mirza, A. R. (2015), "A Testing of Efficient Market Hypothesis in Indonesia Stock Market",  
Kuala Lumpur: Penerbit Elsevier.

Bursa Efek Indonesia 2019-2020, PT Bursa Efek Indonesia, diakses 30 Juni 2021 <https://www.idx.co.id/>

CNBC Indonesia 2020, Trans Media dan NBC Universal, diakses 10 Maret 2021 <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>

Eugene F. Pama (1965), *The Behavior of Stock-Market Prices*, The Journal of Business, Vol. 38, No. 1.

Eugene F. Pama (1970), *Efficient Capital Market; A Review of Theory and Empirical Work*, Journal of Finance, Vol. 25, No. 2. Published by: Blackwell Publishing for the American Finance Association.

Fahmi, I. (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Galuh Artika Febriyanti (2020), *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)*, Indonesia Accounting Journal, Vol. 2, No. 2.

Jogiyanto Hartono. (2015), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Novi Darmayanti (2020), *Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 4, No. 4.

Peng Wi; Dian Anggraeni (2020), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Karyawan Perusahaan Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 1, No. 1.

Samsol, Mohamad. (2006), *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Shiyamurti (2020), *Dampak Pandemi Covid-19 Di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA), Vol. 1, No. 1.

Sunariyan (2003), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Jakarta: Penerbit UUP AMP LPFE UI.

Yenni Samri Juliati Nasution (2015), *Hypothesis Pasar Efisien*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 1, No. 1.

1. Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.